

Motivasi Pemakaian Jilbab Siswi SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung

Adi Tamajaya*, Asep dudi, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

aditamajaya31@gmail.com, asepdudi.sistempai@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. This study aims to explore the motivation behind female students' decision to wear the hijab at SMPN 1 Bojongsoang, Bandung Regency. The research focuses on three aspects: the students' knowledge and understanding of the meaning, purpose, and rules of wearing the hijab; their attitudes, feelings, and motivation in making the decision to wear it; and the influence of the social environment on their daily hijab practices. This research employs a qualitative descriptive approach with a phenomenological method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that most students have a fairly good understanding of the hijab as a religious obligation and a form of obedience to Allah SWT, although the depth of their understanding varies. Their motivation is primarily intrinsic, including personal awareness, religious values, and a sense of comfort. However, extrinsic motivations also play a role, such as parental influence, school regulations, and peer pressure. The students generally display a positive attitude toward wearing the hijab, but not all consistently view it as a spiritual commitment in their daily lives. The social environment particularly family, school, and peers significantly influences and strengthens students' motivation to wear the hijab. These findings align with Abraham Maslow's hierarchy of needs and the cognitive theory of Hoy and Miskel, which explain how motivation arises from the interaction between individual needs and environmental influences.

Keywords: *Motivation, Hijab, Female Adolescents.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswi dalam penggunaan jilbab di SMPN 1 Bojongsoang Kabupaten Bandung. Fokus utama penelitian mencakup: tingkat pengetahuan dan pemahaman siswi mengenai makna, tujuan, dan ketentuan berjilbab; sikap, perasaan, dan motivasi dalam mengambil keputusan berjilbab; serta pengaruh lingkungan sosial terhadap praktik berjilbab sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep berjilbab sebagai kewajiban agama dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT, meskipun kedalaman pemahaman mereka bervariasi. Motivasi dalam memakai jilbab didominasi oleh motivasi intrinsik seperti kesadaran diri, nilai religius, dan kenyamanan pribadi. Di sisi lain, terdapat pula motivasi ekstrinsik seperti tekanan dari orang tua, aturan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Sikap siswi terhadap jilbab umumnya positif, namun belum semuanya menjadikan jilbab sebagai komitmen spiritual yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial, terutama keluarga, sekolah, dan teman sebaya, terbukti memiliki peran besar dalam membentuk dan memperkuat motivasi siswi dalam berjilbab. Temuan ini diperkuat dengan teori kebutuhan Abraham Maslow dan teori kognitif Hoy-Mishel yang menjelaskan bahwa motivasi terbentuk dari interaksi antara kebutuhan individu dan pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: *Motivasi, Jilbab, Remaja Putri.*

A. Pendahuluan

Hijab merupakan alat untuk menutupi aurat bagi wanita hijab menjadi salah satu kebutuhan bagi wanita muslimah dan merupakan simbol identitas dan ekspresi yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan wanita di berbagai belahan dunia.

Menurut Asy-Syahhat Ahmad menyatakan bahwa, “Jilbab merupakan sebuah pakaian longgar yang digunakan oleh seorang wanita untuk menutupi tubuhnya”. Perkembangan tren mode jilbab yang sangat begitu pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap cara siswi memahami dan memaknai jilbab di kehidupan sehari-hari.

Fenomena menunjukkan bahwa meskipun jilbab semakin di terima akan tetapi dalam penggunaan jilbab itu sendiri masih kurang dalam segi pemakaian dan tujuannya sehingga perlunya pemahaman mendalam. Motivasi pemakaian jilbab yaitu suatu fenomena yang sering terlihat yaitu fenomena penggunaan jilbab yang sebenarnya menjadi dasar kekuatan atas perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa saja masalah atau alasan yang terjadi di balik itu, khususnya di kalangan remaja fokus penelitian ini tertuju pada siswi-siswi SMPN 1 Bojongsoang. Peneliti ingin memahami lebih jauh kenapa banyak remaja yang memakai jilbab tapi belum sepenuhnya mengikuti ketentuan syariat, misalnya dari segi cara memakai atau tujuan pemakaiannya. Apakah mereka memakai jilbab karena kesadaran sendiri, tekanan lingkungan, tren, atau mungkin ada faktor lain, Dengan memahami masalah ini, peneliti berharap bisa menemukan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan para remaja terhadap kewajiban berhijab serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Fenomena awal yang menjadi sebuah pemikiran bagi peneliti beragamnya motivasi penggunaan jilbab di kalangan remaja khususnya siswi SMPN 1 Bojongsoang yang menjadikan sebuah masalah yaitu apakah motivasi utama dalam penggunaan jilbab. Apakah faktor internal atau eksternal yang lebih dominan. Dan peneliti mencari Teori pendukung yang sesuai tentang motivasi yaitu teori Abraham Maslow tentang motivasi Intrinsik yaitu keinginan pribadi dan kebutuhan identitas diri adapun motivasi ekstrinsik yang terjadi karena tekanan sosial dan trend modernitas atau perkembangan trend dalam konsep penggunaan jilbab. Adapun sebuah proses penyelesaiannya tercantum di dalam bagan kerangka berfikir sehingga lebih jelas dan akurat

Terdapat dua aspek yang mempengaruhi siswi dalam menggunakan jilbab yaitu faktor internal atau intrinsik yang timbul pada pribadi seseorang dan faktor eksternal yaitu ekstrinsik timbul dari faktor orang lain seperti sosial dan lingkungan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian dari motivasi adalah dorongan atau usaha yang di lakukan oleh seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar dalam menjalankan berbagai aktivitas. Didalam buku Marhot menjelaskan bahwa motivasi menurut Abraham Maslow adalah suatu kebutuhan seseorang yang muncul pada dirinya. Menurut Abraham Maslow juga terdapat lima kaidah dasar dalam motivasi (1) kebutuhan fisiologis lapar dan haus (2) kebutuhan akan rasa aman (3) terlindungi dari bahaya (4) kebutuhan sosial (5) kebutuhan pengetahuan aktualisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswi tentang motivasi makna dan tujuan penggunaan jilbab? Bagaimana motivasi dan sikap siswi dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jilbab? Bagaimana pengaruh lingkungan sosial dalam menerapkan penggunaan jilbab siswi sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswi tentang konsep motivasi dalam makna jilbab tujuan jilbab dan ketentuan jilbab.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan sikap siswi dalam mengambil keputusan dalam penggunaan jilbab.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sosial yang sesuai dengan norma agama siswi dalam kehidupan sehari-hari dalam menggunakan jilbab.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan menggunakan fenomologi di mana yaitu berusaha untuk masuk di dalam dunia pengalaman dan kepribadian seseorang agar dapat

menangkap makna atau esensinya. Lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Bojongsoang kabupaten Bandung populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa siswi SMPN 1 Bojongsoang yaitu kelas IX dari kelas A-J di setiap kelas mengirimkan delegasi 1 orang.

Dengan teknik pengambilan data yaitu dengan teknik observasi teknik observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu metode untuk mengamati dan memantau secara langsung situasi serta kondisi lingkungan sekolah, khususnya perilaku dan aktivitas para informan, yaitu siswi yang menjadi subjek penelitian dalam proses observasi ini, wawancara Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dirancang untuk menggali lebih dalam persepsi, pemikiran, pendapat, dan perasaan informan terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau fakta yang sedang diteliti dalam proses wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penting sebagai panduan untuk memahami sudut pandang informan secara langsung melalui teknik ini, partisipan diberikan ruang untuk menceritakan pengalaman, pendapat, bahkan keluhan kesah mereka secara bebas dan terbuka kepada peneliti dan yang terakhir dokumentasi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mencatat dan merekam berbagai peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian teknik ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti berupa tulisan, gambar, rekaman video, atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Adapun teknik analisis data menurut Patton analisis data merupakan suatu proses yang penting dalam penelitian, yaitu proses mengatur dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami serta diinterpretasikan dengan baik data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, perlu diolah agar menjadi informasi yang bermakna proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam pola-pola tertentu, mengelompokkannya ke dalam kategori, dan membuat uraian atau penjelasan yang mendalam mengenai temuan-temuan yang ada yaitu menggunakan teknik pengumpulan pada tahap inilah peneliti mulai menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi wawancara digunakan untuk menggali secara langsung pandangan, pengalaman, serta motivasi informan dalam menggunakan jilbab,

Data reduksi data proses ini dilakukan dengan cara memilah dan menyeleksi informasi yang relevan dan penting sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah motivasi siswi dalam memakai jilbab, penyajian pada tahap ini peneliti akan mengorganisir informasi yang telah dipilih dan difokuskan menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif penyajian data bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan penelitian dengan cara yang sistematis jelas dan mudah data kesimpulan dan verifikasi dari proses penelitian. Setelah data disajikan dan dianalisis, peneliti akan merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan hasil penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya pada tahap ini, peneliti akan berusaha untuk menyimpulkan temuan yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta adanya data pendukung keabsahan data yaitu triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMPN 1 Bojongsoang adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 9.535 meter persegi dan menjadi salah satu tempat belajar yang cukup dikenal di daerah tersebut. Saat ini, kepala sekolah SMPN 1 Bojongsoang adalah Ibu Siti Saadah, sementara bidang kesiswaan dipimpin oleh Ibu Fitria. Jumlah peserta didik di sekolah ini cukup banyak, yaitu terdiri dari 442 siswa laki-laki dan 455 siswi perempuan. Dari jumlah tersebut, terlihat bahwa jumlah siswi perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar anak perempuan di sekolah ini cukup tinggi.

SMPN 1 Bojongsoang merupakan sekolah yang telah berhasil meraih Akreditasi A yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah ini sudah sangat baik. Dalam proses pembelajaran, SMPN 1 Bojongsoang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk lebih kreatif, aktif, dan mandiri dalam belajar. Kurikulum ini juga membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berdasarkan penelitian, sehingga di peroleh informasi tentang motivasi pemakaian jilbab pada

beberapa siswi SMPN 1 Bojongsoang yang dimana motivasi mereka sangatlah beragam dalam penelitian ini bahwa data di peroleh dari hasil wawancara mandalam kepada beberapa siswi mengenai dari rumusan masalah di atas dengan mewawancarai 10 orang siswi. Adapun instrument pertanyaan wawancara yaitu sebanyak 20 pertanyaan dengan 10 indikator.adapun hasil dan pembasahasan tertera:

Bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswi tentang motivasi makna dan tujuan penggunaan jilbab

Siswi SMPN 1 Bojongsoang kebanyakan sudah mengetahui bahwa setiap Muslimah wajib menutupi aurat seperti yang telah disampaikan oleh inisial A bahwa”menggunakan jilbab hukumnya wajib yaitu dengan menutupi kepala sampai dada”hampir sama dengan yang di jelaskan oleh M bahwa”mengenakan jilbab merupakan hukumnya wajib yaitu menutup kepala sampai dada dan seluruh anggota badan kecuali muka dan tangan”.Dalam pemahaman pengetahuan dasar keagamaan tidak muncul secara tiba-tiba melainkan merupakan hasil dari proses Pendidikan dan pembetulan karakter dari hasil pemaparan wawancara peneliti dengan siswi mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi makna dan tujuan jilbab bahwa siswi mengetahui jilbab merupakan sebuah kewajiban kepada allah dan untuk menjaga aurat akan tetapi siswi belum paham akan dalil Al-Quran ataupun Hadist tentang kewajiban menggunakan jilbab dan menjaga aurat dari paparan hasil wawancara siswi mengenai tentang pengetahuan dan pemahaman siswi tentang makna jilbab peneliti menyimpulkan bahwa siswi telah mengetahui bahwa jilbab merupakan wajib hukumnya bagi perempuan muslimah yang merupakan perintah allah,alat untuk menjaga aurat,dan penjagaan diri karena takut dosa.Akan tetapi siswi kebanyakan tidak tau dalil Al-Quran ataupun hadist yang mewajibkan wanita untuk menjaga aurat dan memakai jilbab, dikarenakan di sekolah membahas kepada umumnya saja tentang pengetahuan berjilbab. Menurut teori kebutuhan Maslow, motivasi seseorang untuk bertindak (termasuk memakai jilbab) dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dalam kasus siswi SMPN 1 Bojongsoang, pemakaian jilbab dapat dikaitkan dengan beberapa tingkat kebutuhan:

1. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman menjadi salah satu alasan penting yang melatar belakangi keputusan beberapa siswi untuk mengenakan jilbab. Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah siswi menyatakan bahwa dengan berjilbab, mereka merasa lebih terlindungi dari pandangan atau perlakuan yang tidak menyenangkan, seperti godaan atau gangguan dari orang yang berniat iseng. Jilbab bagi mereka tidak hanya berfungsi sebagai simbol religius, tetapi juga sebagai pelindung diri secara fisik dan psikologis. Mereka merasa lebih nyaman saat berada di tempat umum karena merasa tubuhnya lebih tertutup dan tidak menjadi pusat perhatian yang mengundang komentar negatif. Perasaan aman ini memberikan ketenangan batin serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep dalam teori kebutuhan Maslow, bahwa setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan mencari keamanan, baik secara fisik maupun emosional, dan jilbab menjadi salah satu bentuk pemenuhan akan kebutuhan tersebut.

2. Kebutuhan akan penghargaan

Sebagian siswi memiliki dorongan kuat untuk membentuk citra diri yang positif di mata orang lain, terutama di lingkungan sekolah. Mereka ingin dipandang sebagai pribadi yang baik, sopan, dan memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Keinginan ini muncul tidak hanya dari dalam diri, tetapi juga sebagai respons terhadap ekspektasi sosial dari teman sebaya maupun guru. Dengan mengenakan jilbab, mereka berharap dapat menunjukkan identitas sebagai muslimah yang salehah dan berperilaku terpuji. Bagi mereka, jilbab menjadi simbol kesopanan dan ketaatan, yang dapat memperkuat kesan positif terhadap diri mereka di lingkungan sekitar. Dorongan untuk tampil baik di hadapan orang lain ini mencerminkan adanya motivasi eksternal yang berkaitan erat dengan kebutuhan akan penghargaan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori kebutuhan Abraham Maslow. Dengan memenuhi harapan lingkungan, mereka merasa lebih diterima, dihargai, dan mendapatkan tempat yang baik dalam komunitas sekolah.

3. Aktualisasi diri

Bagi siswi yang memiliki pemahaman mendalam tentang makna jilbab, mereka menganggap bahwa mengenakan jilbab bukan sekadar kewajiban formal, melainkan merupakan bentuk

pengamalan ibadah yang bersifat personal dan spiritual. Dalam pandangan mereka, jilbab adalah salah satu cara untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui jilbab, mereka merasa mampu menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT serta memperkuat identitas diri sebagai seorang muslimah yang berkomitmen pada ajaran agamanya. Tindakan memakai jilbab ini tidak lagi dipahami sebatas aturan berpakaian, melainkan sebagai manifestasi dari kesadaran religius yang tulus. Hal ini juga mencerminkan bahwa praktik keagamaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan kesungguhan hati. Dengan demikian, penggunaan jilbab menjadi bagian dari proses aktualisasi diri secara spiritual, di mana siswi merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan nilai-nilai Islam yang diyakininya.

Siswi SMPN 1 Bojongsoang yang telah mencapai tingkat pemahaman mendalam mengenai makna berjilbab umumnya mengenakan jilbab bukan karena paksaan atau tekanan dari lingkungan, melainkan atas dasar kesadaran pribadi. Mereka memahami bahwa berjilbab merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan secara sukarela dan ikhlas. Motivasi yang mendorong mereka berasal dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Mereka tidak lagi memerlukan pengaruh eksternal untuk memutuskan berjilbab karena keputusan tersebut telah menjadi bagian dari keyakinan dan nilai hidup yang mereka anut.

Bagaimana motivasi dan sikap siswi dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jilbab?

Sikap Siswi SMPN 1 Bojongsoang dalam memakai jilbab dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti cara berperilaku dan bagaimana agar selalu konsisten dalam penggunaan jilbab beraneka ragam seperti wawancara mengenai sikap yang mendorong siswi dalam penggunaan jilbab seperti yang di katakana oleh A bahwa dengan berjilbab mempengaruhi tingkah prilaku seperti wawancara berikut”sedikit merubah menjadi belajar lebih baik lagi tingkah prilakunya”sama halnya dengan ungkapan menurut M bahwa dengan berjilbab untuk lebih baik lagi terhadap tingkah prilaku penjelasan yang dapat peneliti simpulkan motivasi yang timbul karena faktor pemakaian jilbab dari kecil akan menjadi sebuah kebiasaan dalam pemakaiannya.Sama dengan pendapat saat melakukan wawancara dengan C bahwa menurut beliau Motivasi dapat timbul karena dorongan orangtua seperti data berikut:

“Dari SD sudah memakai jilbab karena di suruh menggunakan jilbab sampai sekarang masih buka tutup nggak tau karena belum siap aja”Dorongan orang tua menjadi kebiasaan dan menjadi kesadaran diri sendirimotivasi sangatlah berpengaruh kepada kebiasaan dan juga konsistensi dalam penggunaannya beragam dalam konteks pemakaian jilbab motivasi yang dimiliki mencerminkan upaya pemenuhan kebutuhan akan yang tinggi juga bentuk dari motivasi Mayoritas siswi SMPN 1 Bojongsoang menunjukkan pandangan yang positif terhadap penggunaan jilbab. Bagi mereka, jilbab bukan sekadar penutup aurat, tetapi juga melambangkan kehormatan, kesopanan, dan bentuk nyata dari ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, mengenakan jilbab membuat sebagian dari mereka merasa lebih tenang, nyaman, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu siswi bahkan mengungkapkan bahwa berjilbab membuatnya merasa lebih terlindungi, baik secara fisik maupun emosional:

Beberapa siswi menunjukkan bahwa proses mereka dalam mengenakan jilbab tidak selalu dimulai dari kesadaran penuh, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan.Salah satu siswi mengungkapkan, “Awalnya aku ikut-ikutan teman, tapi lama-lama nyaman sendiri, malah sekarang kalau buka rasanya seperti ada yang kurang.” Pernyataan ini mencerminkan adanya transformasi motivasi, dari yang semula bersifat eksternal yaitu mengikuti teman sebaya berkembang menjadi motivasi internal yang dilandasi oleh kenyamanan pribadi dan keterikatan emosional hal ini menunjukkan bahwa seiring waktu, penggunaan jilbab dapat berubah menjadi bentuk komitmen yang lebih mendalam dan sukarela, bahkan membentuk identitas religius yang kuat dan di setiap individu berbeda-beda dari penelitian ini bahwa kebanyakan motivasi yang di dapat faktor yang sangat berpengaruh atau mendominasi pada motivasi siswi yaitu faktor dari orang tua yaitu adanya dorongan agar menggunakan jilbab ,pengaruh teman sebayanya, media social (extrinsik), dan faktor dari diri sendiri yaitu ketaatan kepada allah,takut dosa,dan adanya pembiasaan seperti contoh awal adanya dorongan dari keluarga akan tetapi lama-kelamaan mereka lebih memperdala kembali asensi dalam menggunakan jilbab sehingga menimbulkan konsisten.

Bagaimana pengaruh lingkungan sosial dalam menerapkan penggunaan jilbab siswi sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Lingkungan menjadi peranan penting dalam penggunaan jilbab apabila lingkungan itu baik maka pergaulan dan kebiasaan baik juga akan timbul Menurut Ibu M sendiri beliau mengungkapkan ketika di wawancara di faktor lingkungan yaitu di dalam sekolah adanya program keputrian dan juga tidak ada faksan khusus dalam penggunaan jilbab di luar sekolah seperti data berikut:

“Mungkin ada salah satunya dari faktor keluarganya ada yang mendukung Kalau di sekolah faktor pendukungnya melihat orang lain atau temannya memakai jilbab jadi terbawa oleh temannya mungkin malu kalau temannya menggunakan jilbab Dianya nggak, di sekolah juga ada namanya keputrian setiap hari Jumat jadi ketika laki-laki salat Jumat wanita di kelasnya masing-masing akan diberi pemahaman tentang pembelajaran kewanitaan contohnya menjaga aurat menggunakan jilbab jadi di setiap kelas dipimpin oleh wali kelas masing-masing dari kelas A sampai J kelas 9 Menurut ibu program keputrian sangat membantu untuk menggali pemahaman siswa jadi bertahap sedikit dikit lama-lama akan terjadi akan terbiasa” .

Sehingga kebanyakan Siswi menggunakan jilbab karena adanya faktor lingkungan yaitu dorongan dari orang tua,teman sebaya dan juga media sosial juga sangat berpengaruh dalam penampilan jilbab di dalam kehidupan sehari-hari siswi dalam menggunakan jilbab dengan demikian, dari hasil wawancara terhadap sepuluh siswi dan satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bojongsong, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menggunakan jilbab sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal di satu sisi, terdapat dorongan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekolah; di sisi lain, pengaruh teman sebaya, kenyamanan fisik, serta arus tren dari media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi para siswi dalam mempertahankan konsistensi penggunaan jilbab.selain itu ditemukan pula keragaman dalam pemahaman makna dan tujuan berjilbab beberapa siswi mengaitkannya dengan kewajiban agama dan ketaatan kepada Allah, sementara yang lain melihatnya sebagai kebiasaan atau simbol eragam dinamika ini menunjukkan bahwa keputusan mengenakan jilbab bukanlah sekadar persoalan simbolik atau formalitas, melainkan mencerminkan kompleksitas hubungan antara nilai agama, pengaruh sosial, dan identitas remaja muslimah dalam konteks kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar.

Bentuk Motivasi yang Ditemukan

1. Intrinsik

Motivasi siswi dalam mengenakan jilbab dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah motivasi religius yang bersifat internal. Motivasi ini muncul dari dalam diri siswi sendiri, sebagai bentuk kesadaran dan keyakinan bahwa memakai jilbab adalah kewajiban dalam agama Islam. Mereka berjilbab bukan karena disuruh orang lain, tetapi karena benar-benar memahami bahwa jilbab adalah perintah Allah yang harus dijalankan oleh setiap muslimah.

Dorongan ini biasanya datang dari nilai-nilai iman yang telah tertanam kuat, baik melalui pembelajaran agama di sekolah, pengalaman spiritual pribadi, atau pembinaan dari lingkungan keluarga. Siswi dengan motivasi ini umumnya memiliki tujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dekat dengan Allah, dan menjaga diri dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Jilbab bagi mereka bukan hanya pelengkap busana, tetapi simbol ketaatan dan komitmen pada nilai-nilai Islam.

Motivasi seperti ini disebut motivasi intrinsik, karena berasal dari kesadaran dan niat tulus dalam hati, bukan karena tekanan dari luar. Oleh karena itu, siswi dengan motivasi religius internal cenderung lebih konsisten dan mantap dalam berjilbab, serta merasa bangga dan tenang ketika menjalankan perintah agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Entrinsik

Motivasi sosial atau eksternal adalah dorongan yang muncul karena pengaruh dari luar diri seseorang, bukan dari kesadaran pribadi. Dalam konteks penggunaan jilbab, motivasi sosial pada siswi bisa muncul karena keinginan untuk diterima di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. Misalnya, ada siswi yang memakai jilbab karena semua temannya di sekolah juga berjilbab, sehingga ia merasa perlu menyesuaikan diri agar tidak berbeda atau dikucilkan. Ada juga yang berjilbab karena di rumah orang tua mengharuskan, atau karena sekolah memiliki aturan wajib memakai jilbab bagi siswi muslim.

Motivasi seperti ini tidak lahir dari pemahaman pribadi tentang makna jilbab sebagai ibadah, melainkan lebih karena tekanan sosial atau keinginan untuk terlihat baik di mata orang lain. Meski tetap menjalankan kewajiban agama, namun sikap ini belum tentu mencerminkan kedalaman iman atau kesadaran spiritual. Biasanya, siswi dengan motivasi eksternal ini belum sepenuhnya mantap dalam berjilbab, dan bisa saja berubah jika tekanan sosial tersebut hilang. Oleh karenanya penting bagi lingkungan baik sekolah maupun keluarga untuk tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga membimbing dan menjelaskan makna berjilbab secara menyentuh hati, agar motivasi eksternal bisa berkembang menjadi motivasi yang lebih tulus dari dalam diri.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah Menggunakan penyajian data, 2025.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi terhadap beberapa jumlah siswi di SMPN 1 Bojongsoang, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemakaian jilbab pada beberapa remaja putri di sekolah tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik) maupun dari lingkungan luar (ekstrinsik).

Penelitian ini menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan alasan yang melatarbelakangi siswi dalam memutuskan untuk mengenakan jilbab, serta sejauh mana konsistensi mereka dalam menjalankannya sebagai bagian dari identitas keagamaan. Hasil penelitian dan pembahasan terhadap tiga rumusan masalah, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa Siswi SMPN 1 Bojongsoang memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai motivasi makna dan tujuan berjilbab. Mereka mengerti bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi perempuan muslim yang telah baligh dan menjadi bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT. Namun, kedalaman pemahaman mereka bervariasi; ada yang memahami jilbab secara spiritual dan ideologis, sementara sebagian lainnya hanya mengetahui dari sisi formal atau sebagai bagian dari identitas muslimah tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Beberapa siswi memahami jilbab sebagai alat untuk menutup aurat sesuai ajaran Islam dan simbol kehormatan, sedangkan yang lainnya lebih mengaitkannya dengan kewajiban seragam sekolah atau tren fesyen. Perbedaan pemahaman ini berimplikasi pada sikap dan perilaku mereka dalam mengenakan jilbab secara konsisten dan sesuai dengan syariat. Ditemukan bahwa sebagian besar siswi memiliki motivasi intrinsik dalam memakai jilbab. Mereka menyatakan bahwa jilbab adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sebagai kewajiban agama untuk menutup aurat, serta sebagai upaya menjaga kehormatan dan kesopanan diri. Sebagian siswi juga merasa nyaman dan lebih aman ketika mengenakan jilbab, serta menganggap bahwa jilbab mencerminkan identitas mereka sebagai muslimah. Motivasi ini muncul dari kesadaran pribadi dan pemahaman akan nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan formal.
2. Motivasi dan Sikap siswi di SMPN 1 Bojongsoang terhadap pemakaian jilbab cenderung positif, meskipun latar belakang motivasinya beragam. Ada yang termotivasi secara internal karena kesadaran agama dan keinginan pribadi untuk menjadi muslimah yang taat, dan ada pula yang masih dipengaruhi faktor eksternal seperti tekanan orang tua atau lingkungan terdapat pula motivasi ekstrinsik yang memengaruhi keputusan siswi untuk memakai jilbab di antaranya adalah dorongan dari orang tua, aturan sekolah yang mewajibkan jilbab, kebiasaan lingkungan sekitar, serta pengaruh teman sebaya. Dalam beberapa kasus, siswi hanya memakai jilbab saat berada di lingkungan sekolah atau dalam acara keagamaan, namun melepaskannya di luar situasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswi belum sepenuhnya menjadikan jilbab sebagai komitmen spiritual yang terus melekat dalam kesehariannya.
3. Lingkungan sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berjilbab siswi faktor seperti dukungan dari keluarga, guru, budaya sekolah, serta komunitas yang religius dapat memperkuat motivasi siswi untuk berjilbab secara lebih tulus dan konsisten. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memberikan edukasi religius atau yang lebih menekankan aspek estetika fesyen daripada nilai spiritual cenderung membuat siswi memahami jilbab

secara superfisial. Sehingga keluarga, sekolah, media sosial dan teman sebaya berperan besar dalam membentuk dan memperkuat motivasi siswi dalam menggunakan jilbab. Keluarga menjadi sumber utama pembiasaan dan teladan. Sekolah memberikan penguatan melalui pendidikan agama dan kekuatan religius, sementara teman sebaya memberikan dorongan sosial yang bersifat normatif. sehingga pemakaian jilbab menjadi bagian dari kesadaran dan praktik hidup sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Hani, U. (2017). Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Siswi Smk Annuroniayah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 1–88
- Noer, H. M. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 172–192. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).630](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).630)
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Syahridawaty. (2020). Fenomena Fashion Hijab Dan Niqab Perspektif. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22, 135–150
- Radhiya, B., & Abdullah Hakam Shah. (2014). Motivasi Berjilbab Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3, 164–176
- Hadikusuma, R., Hafiduddin, H., Nurjannah, D., & Maryono, M. (2023). Tren Jilbab di Kalangan Milenial: Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan. *Injire*, 1(1), 99–110
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., Raharjo, W. T. B., Ayu, E. D., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Latief, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. Mega Mulia Servindo Di Makasar. *Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 61–70
- Syahridawaty. (2020). Fenomena Fashion Hijab Dan Niqab Perspektif. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22, 135–150
- Aurelly A, Rojak A, Manggala I. Analisis Fikih Muamalah Terhadap Produk Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah [Internet]. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Maryam P, Rasyid M, Pratikno H. Implikasi Pendidikan dari Surat Al-Kahfi Ayat 71-82 terhadap Komunikasi Interaksional A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* [Internet]. 2023; Available from: <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1826>
- Putri GN, Hayati F, Inten N. Implikasi Pendidikan QS. Al-Araf Ayat 26 tentang Berbusana Syar'i terhadap Pembentukan Akhlak Berpakaian A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* [Internet]. 2024; Available from: <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3765>